

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak di ragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menganggap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata dengan sector unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun pengentasan kemiskinan. Pariwisata dengan aspek positifnya dipandang sebagai passport to development, new the kind of sugar, tool for regional development, invisible export, non polluting industry dan sebagainya. Dalam hal ini pariwisata sangat penting dan membawa peluang bagi masyarakat didalam perubahan sosial didalamnya.

Dalam sumber daya budaya sangat banyak hal untuk bisa dikelola dan dijadikan sebuah pariwisata yang bisa membantu untuk masyarakat tidak hanya alam, gedung-gedung megah atau hal lain yang bisa mendukung sebuah kepariwisataan namun budaya juga dapat menjadi sangat penting peranannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain dibelahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industry pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi sumber daya budaya dimungkinkan untuk menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya.

Istilah “budaya” bukan saja menunjuk pada sastra seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari hari yang diturun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya seperti bahasa, pakaian, makanan dan sebagainya. Dalam pariwisata jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata yang sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukan, seni

musik, seni rupa, festival, makam tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia dan cara hidup yang lain.

Pariwisata budaya dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami dan memahami karakter dari destinasi kekayaan dan keragaman budaya. Pariwisata budaya memberikan kesempatan kontak secara langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu yang memiliki pengetahuan tentang suatu obyek budaya guna memahami budaya dibandingkan dengan makna suatu budaya dibandingkan dengan sekedar mendiskripsikan atau melihat daftar fakta yang ada mengenai suatu budaya.

Dampak sosial budaya pariwisata, oleh masyarakat dan kebudayaan cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata suatu kawasan. Dampak kehidupan sosial masyarakat seperti banyak masyarakat mengalami perubahan gaya hidup seperti wisatawan asing yang masuk seperti cara berpakaian, bahasa, sopan santun, cara bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Yogyakarta adalah sebuah daerah istimewa yang memiliki budaya yang kuat dari kepercayaan nilai-nilai budaya, norma dan lain sebagainya. Dari sini kita bisa melihat berapa banyaknya wisatawan yang masuk di Yogyakarta ini untuk menikmati destinasi yang indah dan mengenal banyak budaya di Yogyakarta. Salah satu budaya kesenian yaitu Gejog Lesung yang ada di Desa Chandran Imogiri Bantul. Gejog lesung merupakan sebuah kesenian yang lahir sejak pada zaman dahulu. Pada awalnya lesung digunakan oleh kaum ibu petani untuk menumbuk padi. Alat yang digunakan adalah lesung, yang terbuat dari batang pohon yang dilubangi bagian tengahnya sehingga berbentuk seperti perahu, dan alu yaitu alat penumbuk padi yang terbuat dari kayu lesung juga digunakan oleh rakyat desa untuk memisahkan padi dari tangkai-tangkainya, setelah panen raya tiba. Caranya, padi kering dimasukkan ke dalam lesung, kemudian ditumbuk dengan alu secara berirama. Pada umumnya, lesung dibuat dari kayu nangka atau munggur. Gejog Lesung merupakan salah satu seni

tradisional yang berkembang seiring dengan ungkapan syukur atas melimpahnya panen padi. Bila hanya mendengar dari kejauhan, suaranya :”thok – thek – thok – thok – thek – thok – dug”. Itu adalah suara *Alu*, yaitu sebuah alat dari kayu yang berbentuk panjang seperti tongkat besar, yang dipukul-pukulkan secara teratur pada kayu besar yang dibuat seperti perahu, yang dinamai *Lesung*. *Sekarang memang lesung tidak digunakan lagi sebagai menggiling padi tetapi digunakan sebagai sebuah kesenian tradisional yang biasanya dimainkan oleh ibu-ibu karena dulunya yang menggiling padi dengan lesung adalah kaum Ibu*. Lesung masih tetap dilestarikan sebagai kesenian tradisional. Suara alu yang dipukul-pukulkan pada lesung secara berirama itulah letak seninya. Penabuh lesung sekitar lima sampai enam orang. Untuk memunculkan variasi suasana, kini suara lesung dipadukan dengan nyanyian tradisional, yang dibawakan secara berkelompok. Ada sekelompok orang yang nembang atau menyanyi sambil lenggak-lenggok menari. Ada pula kelompok yang lain menari, meliak-liukkan tubuhnya sambil sekali-kali berputar-putar sebagaimana layaknya menari dengan iringan gamelan lengkap.

## B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan budaya kesenian Gejog Lesung?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan budaya kesenian Gejog Lesung?

## C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini membahas tentang kebudayaan masyarakat sebagai bentuk peristiwa yang berbasis budaya supaya masyarakat khususnya untuk generasi muda bisa memahami dan menyadari pentingnya melestarikan

budaya kesenian Gejog Lesung serta memperkenalkan tradisi lokal kepada wisatawan sehingga bisa dijadikan usaha promosi wisata Yogyakarta.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi wisata Gejog Lesung yang ada di Dusun Candran untuk menarik minat para wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah terhadap kesenian Gejog Lesung di Dusun Candran.
3. Untuk melestarikan budaya kesenian Gejog Lesung di Dusun Candran yang sudah mulai ditergerus oleh perkembangan jaman agar tetap terjaga keberadaanya.

#### E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

##### 2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan rekomendasi salah satu pelestarian kesenian budaya yang ada di Yogyakarta yaitu kesenian Gejog Lesung yang terdapat di Dusun Chandran, Desa Kebon Agung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan,

selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas

### 3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat tentang pelestarian kesenian budaya yang ada di Yogyakarta yaitu kesenian Gejog Lesung yang terdapat di Dusun Chandran, Kebon Agung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul

### 4. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Bantul dalam mengambil kebijakan khususnya dalam melestarikan wisata budaya dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.